

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi lokasi penelitian**

##### **1. Profil sekolah MI Al-Muhajirin Kendari**

MI Al-Muhajirin kendari beralamat di jalan Simbo RT 2. RW 1 Kelurahan Watubangga, Kecamatan Baruga, Kota Kendari. Sekolah ini didirikan pada tanggal 15 Juli tahun 2006 dengan status sekolah swasta, Waktu yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yaitu pagi dan sekolah ini juga telah menggunakan kurikulum 2013. kepala Madrasah MI Al-Muhajirin kendari : bernama Ramadhansyah S.Th.I

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi Sekolah**

Adapun visi sekolah MI Al-Muhajirin kendari yaitu:

“mewujudkam madrasah yang unggul dalam aqidah, ibadah, berakhlak mulia dan IPTEK berasaskan al-Quran dan as-Sunnah”

###### **b. Misi Sekolah**

Adapun misi MI Al-Muhajirin Kendari yang telah dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan ilmu al-Quran agar menjadi generasi Quran
- 2) Membiasakan anak didik dengan ibadah yang sesuai dengan al-Quran dan as-Sunah
- 3) Menjadikan anak didik berakhlakul karimah

- 4) Membekali anak dengan keterampilan berdakwah agar anak didik menjadi kader dakwah yang handal
- 5) Menjadikan anak didik peduli dengan lingkungan
- 6) Mendidik siswa yang disiplin, kreatif, aktif dan inovatif.

### 3. Tujuan

Tujuan MI Al-Muhajirin Kendari dalam mengembangkan sekolah ini adalah:

1. Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut
2. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
3. Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kota kendari
4. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
5. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar
6. Menjadi sekolah yang diminati masyarakat. Terwujudnya anak didik yang terampil, bertakwa, berbudi pekerti luhur serta peningkatan profesionalisme guru.<sup>1</sup>

## B. Deskripsi Kondisi Awal

### 1. Deskripsi Umum Keadaan Siswa

---

<sup>1</sup> Sumber data: Dokumen Profil MI Al-Muhajirin Kendari tahun 2017

Penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Kendari tahun ajaran 2017/2018 terdiri dari 24 siswa dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1 Jumlah siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Kendari tahun ajaran 2016/2017**

No	Jenis Kelamin	F
1	Laki-laki	14
2	Perempuan	10
	Jumlah siswa	24

*Sumber data:* Buku Daftar Hadir siswa Pegangan Guru Kelas IV MI Al-Muhajirin Kendari (Darwanti S.Pd.I)

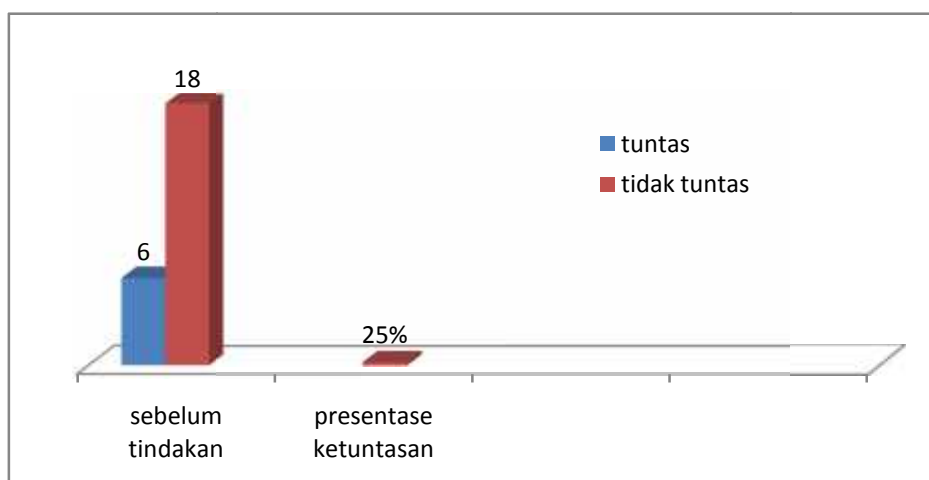
Siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Kendari terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan akademik yang beragam, diantaranya ada siswa yang memiliki kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah, tetapi sebagian besar memiliki kemampuan akademik sedang. Berdasarkan hal tersebut, siswa kelas IV dipilih sebagai subyek penelitian ini karena sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

## **2. Deskripsi Data Sebelum Tindakan**

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Al-Muhajirin Kendari yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2017 pada siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Kendari, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih masih banyak nilai di bawah 65 sedangkan KKM yang ditetapkan di MI Al-Muhajirin Kendari adalah  $\leq 65$  hal ini berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran Fiqih dan data yang diperoleh dari evaluasi dari guru mata pelajaran Fiqih. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar rendah : (1) suasana kelas yang kurang kondusif antara kelas IV dan kelas sangat berdekatan

hanya dibatasi oleh dinding tripleks. (2) Kurangnya umpan balik siswa ketika guru bertanya ataupun member kesempatan siswa bertanya (3) kurangnya kerjasama dalam proses pembelajaran antara siswa yang satu dengan yang lainnya sehingga terlihat mereka hanya belajar dengan sendirinya dalam pembelajaran Fiqih tersebut sehingga tujuan dalam pembelajaran belum tercapai yang ditetapkan yaitu  $\geq 65$ .<sup>2</sup> Adapun data hasil belajar Fiqih siswa MI Al-Muhajirin Kendari sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut:

**Grafik hasil belajar siswa sebelum tindakan**



Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa dari 24 jumlah siswa kelas IV, hanya 6 siswa yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 18 siswa belum mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 25%, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 47,12, hal tersebut belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah (lampiran 16 hal.115). Apabila nilai rata-rata siswa tersebut sudah mencapai 65 maka dapat dikatakan berhasil atau

<sup>2</sup>Darwanti S.Pd, guru mata pelajaran fiqih, Wawancara oleh peneliti di kelas IV MI Al-Muhajirin Kendari, 5 Januari 2017

tuntas. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga diharapkan hasil belajar Fiqih siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Kendari dapat meningkat.

### **C. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Pada Tanggal 18 April 2017, peneliti bertemu langsung dengan Kepala sekolah MI Al-Muhajirin Kendari untuk memberikan surat izin penelitian. Setelah mendapat izin dari Kepala sekolah, peneliti langsung menemui guru mata pelajaran Fiqih kelas IV membicarakan tentang persiapan dan rencana pelaksanaan tindakan. Penelitian ini dimulai pada tanggal 21 april sampai 19 mei 2017 terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dua kali pertemuan. Aspek yang akan ditingkatkan pada penelitian ini adalah hasil belajar Fiqih pada siswa kelas IV di MI Al-Muhajirin Kendari.

#### **2. Tindakan siklus I**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yakni Kurikulum 2013, dan menetapkan standar komperetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Fiqih, materi pokok yang digunakan yaitu sholat jumat. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

- 2) Menyiapkan media pembelajaran yaitu nomor kepala A, B, C, D dan perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran seperti buku paket siswa, spidol dan RPP
- 3) Menyiapkan bahan diskusi tentang sholat jumat
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru untuk mengamati aktifitas guru dan lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
- 5) Menyiapkan soal evaluasi untuk siswa.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Sebagaimana yang telah direncanakan proses pembelajaran berlangsung siswa telah siap belajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada Skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan

1. Tahap pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa
2. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi sholat jumat pada saat apersepsi siswa mendengarkan dengan cermat. Kegiatan apersepsi yang digunakan untuk menggali kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari.
3. Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa di awal pelajaran.

4. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi sholat jumat pada pertemuan pertama dengan pokok bahasan a. pengertian sholat jumat, b. amalan sunah sholat jumat, c. hukum sholat jumat; dan d. syarat sah sholat jumat. Sedangkan untuk pertemuan kedua dengan pokok bahasan a. syarat wajib sholat jumat, b. orang yang tidak diwajibkan sholat jumat c. amalan-amalan setelah sholat jumat; dan d. hikmah sholat jumat
5. Selanjutnya Guru menjelaskan langkah-langkah model kooperatif jigsaw  
Langkah-langkah tersebut sama dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu; karena jumlah siswa yang hadir 21 siswa jadi akan dibagi menjadi 5 kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 4 siswa kelompok ini disebut kelompok asal, masing-masing siswa akan diberikan tugas/wacana untuk dibaca dan dipahami dan diberikan kepala bernomor A, B, C, D, yang mendapat nomor A akan bergabung dengan temannya yang mendapat nomor A, demikian juga nomor B, C, Dan D kemudian membentuk satu kelompok. Kelompok ini yang disebut dengan kelompok ahli kemudian kelompok ahli akan berdiskusi, setelah diskusi kelompok ahli selesai, kembali pada kelompok asal bergantian mengajar teman kelompoknya materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli
6. Menjelaskan materi tentang sholat jumat

7. Guru membagi kelompok belajar siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda yaitu dari segi suku, jenis kelamin secara heterogen sesuai dengan kriteria langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
8. Guru memberikan bahan diskusi masing-masing kelompok  
Setelah siswa membentuk kelompok asal guru memberikan setiap siswa bahan diskusi yaitu a. pengertian sholat jumat, b. amalan sunah sebelum sholat jumat, c. hukum sholat jumat d. syarat sah sholat jumat. Siswa yang mendapat nomor A akan membahas pokok bahasan yang pertama tentang a. pengertian sholat jumat selanjutnya yang mendapat nomor B membahas b. amalan sunah sholat jumat, nomor C membahas hukum sholat jumat dan nomor D membahas syarat sah sholat jumat. pokok bahasan yang dibagikan sesuai dengan urutan nomor kepala.
9. Guru membimbing dan mengontrol siswa dalam diskusi agar siswa aktif dalam diskusi kelompok dan berjalan dengan baik sampai diskusi selesai.
10. Guru mengamati proses jalanya diskusi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah melalui berdiskusi karena siswa diberi kesempatan untuk aktif belajar dan menggali informasi, dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*
11. Setelah diskusi selesai guru menyimpulkan materi yang telah dibahas. Guru juga melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan ada beberapa siswa yang aktif dalam menyimpulkan materi.



12. Pada akhir kegiatan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Hamdalah dan mengucapkan salam. Semua siswa menjawab salam dari guru.

13. Setelah 2 kali pertemuan guru mengadakan tes tertulis untuk mengetahui hasil evaluasi siklus 1

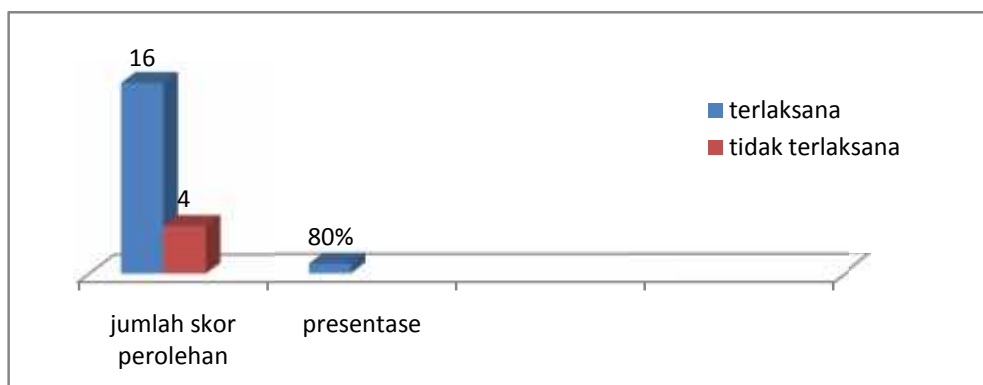
Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari jumat tanggal 21 April 2017 di kelas IV MI Al-Muhajirin Kendari pada jam pelajaran kedua. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran.

### c. Observasi

#### 1) Observasi guru pada siklus I

Peran dan kedudukan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan model *kooperatif tipe Jigsaw* sangatlah penting. Oleh karena itu, keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan pembelajaran. Lembar observasi guru dalam mengelolah pembelajaran melalui model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* dilakukan oleh guru observer. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini

**Grafik Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I**



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 16, skor maksimum adalah 20 (lampiran 9 hal. 98). sehingga penilaian dengan menggunakan persen atau *percentages correction* dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan  
 R : Skor mentah yang diperoleh  
 SM : Skor maksimum dari skor yang diharapkan  
 100 : Bilangan tetap.<sup>3</sup>

Perhitungan *percentages correction* dapat dilakukan sebagai berikut:

$$NP = \frac{9}{16} \times 100 = 56,25$$

Selanjutnya nilai persen yang diperoleh dikonsultasikan pada nilai tabel yang telah disediakan untuk mengetahui predikat atau kategori dari nilai yang diperoleh.

**Tabel 2 Tabel Kategorisasi Skor yang Diperoleh<sup>4</sup>**

Skor	Predikat
86 – 100	Sangat baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang
< 54	Kurang sekali

<sup>3</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 102.

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 103.

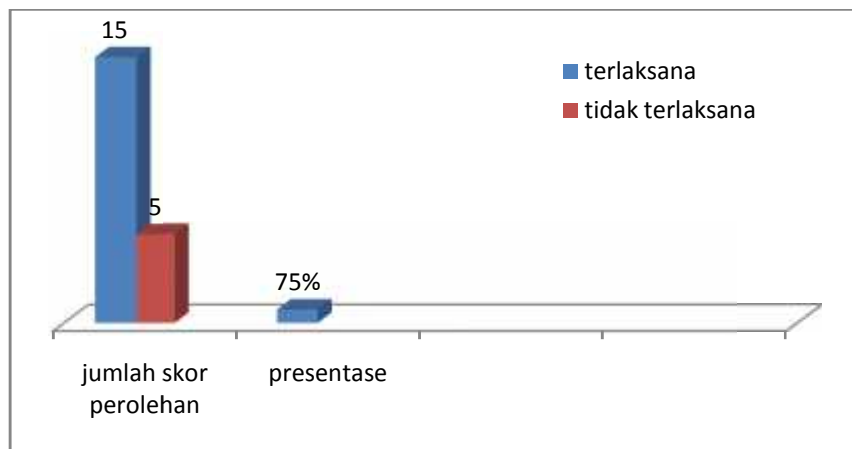
Skor rata-rata aktivitas guru adalah 80 dalam kategori baik. Hal ini berarti kinerja guru dalam mengajar termasuk kategori baik

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I baik. Walaupun demikian masih terdapat beberapa aspek pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang belum terlaksana secara maksimal, seperti guru belum membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran dan guru belum melakukan tanya jawab kepada siswa terkait materi pelajaran yang dibahas sehingga siswa terlihat pasif selain itu guru belum mengadakan kuis kepada setiap kelompok untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang didiskusikan.

## 2) Observasi siswa pada siklus I

Kegiatan observasi siswa pada siklus 1 siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat kekurangan dalam proses pembelajaran serta untuk memperbaiki pada siklus berikutnya. Peneliti membagi 21 siswa kedalam 5 kelompok. Hasil pengamatan dari kegiatan kelompok siswa pada pembelajaran fiqih melalui model *kooperatif tipe Jigsaw* adalah sebagai berikut

**Grafik Aktivitas Siswa Siklus I**



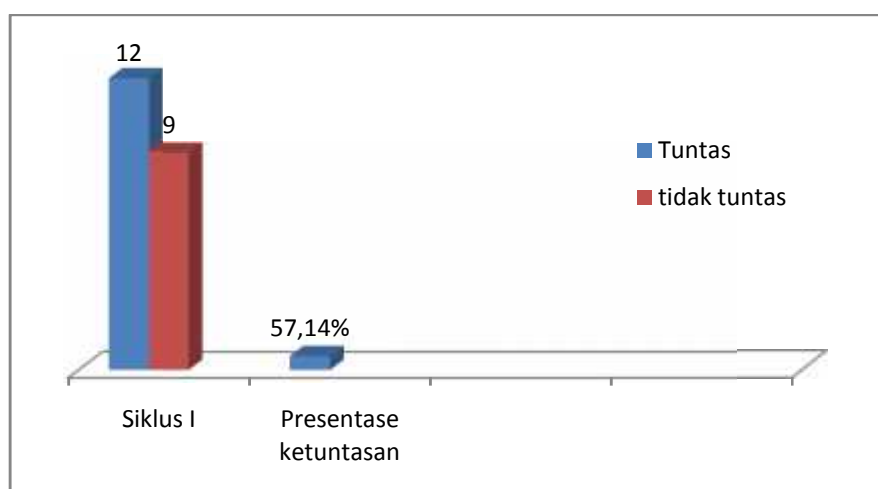
Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan bahwa aktivitas siswa pada siklus 1 dalam penerapan model *jigsaw* belum maksimal masih dalam kategori kurang yaitu dengan presentase 75%. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan siswa di kelas yang mencapai skor 15, dengan skor maksimal 20, skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 70% hal ini berarti bahwa aktivitas siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I masih dalam kategori kurang (lampiran 11, hal.104).

Dari grafik di atas menggambarkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* belum maksimal karena masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana diantaranya adalah siswa belum menanggapi apersepsi dari guru dan belum bisa menjawab pertanyaan dari guru dan belum ada keberanian untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami dan juga siswa belum bisa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu pada pembentukan kelompok belum membentuk kelompok diskusi dengan baik pada anggota kelompoknya sehingga proses pembelajaran pada siklus I masih berpusat pada guru peneliti. Hasil observasi siswa pada siklus I ini tentu akan diteliti kekurangan dan kelemahan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

#### d. Evaluasi

Evaluasi merupakan alat ukur yang dilakukan untuk tercapainya indikator dalam proses pembelajaran, artinya bahwa dengan evaluasi tersebut menjadi pedoman untuk melanjutkan siklus apabila diperlukan. Presentase ketuntasan belajar siswa siklus I berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**



Dari grafik hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa bervariasi. Hasil belajar siklus I terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai ketuntasan belajar yaitu  $\geq 65$ , sedangkan 9 siswa tidak memperoleh ketuntasan belajarnya karena memperoleh nilai  $\leq 65$ . Hasil analisis menunjukkan ada peningkatan dari pra siklus ke siklus I, hal ini diketahui bahwa nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 57,14%, dengan nilai rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan dari pra siklus 47,12 meningkat pada siklus I menjadi 69,04. Sehingga ketuntasan belajar pra siklus ke siklus I memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 32,14%. (lampiran 17 hal.117) presentase

jumlah siswa yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan, dengan menggunakan rumus;

$$\% Tuntas = \frac{\sum TB}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum TB$  = Jumlah Siswa yang tuntas belajar

$N$  = Jumlah Siswa keseluruhan

#### e. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan. Hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai indikator kinerja, hal ini berarti masih ada kekurangan. Kekurangan yang ada pada siklus I peneliti bersama guru mata pelajaran fiqh kelas IV MI Al-Muhajirin Kendari, akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya. Untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya Tindakan refleksi dilakukan dengan mengacu dari beberapa pertanyaan berikut:

Sebelum peneliti melakukan tindakan terlebih dahulu ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fiqih dengan materi sholat jumat. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *jigsaw*, Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, Membuat media pembelajaran yaitu nomor kepala A, B, C, D, Menyiapkan materi pelajaran tentang sholat jumat Membuat soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang materi yang diajarkan

Ada beberapa hal-hal positif Hal positif dalam tindakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* yaitu Siswa menjadi aktif dalam belajar sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, Memudahkan siswa untuk memahami materi. Dengan adanya diskusi kelompok maka siswa saling memberikan informasi, bekerja sama dalam belajar sehingga siswa tidak bosan pada saat proses pembelajaran dengan demikian motivasi belajar siswa juga akan meningkat, Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga memudahkan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain dari hal-hal positif juga terdapat hal-hal negatif dalam tindakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* yaitu kelemahan yang ada pada siswa adalah siswa belum memahami secara mendalam hakikat belajar secara kooperatif tipe *jigsaw* sehingga interaksi siswa dalam kelompok belum berjalan dengan maksimal, kemudian yang ada pada guru adalah pemantauan guru terhadap kegiatan kelompok yang kurang efektif sehingga kadang-kadang kelompok yang membutuhkan bimbingan guru tidak diperhatikan

Adapun masukan dari guru mata pelajaran fiqh kepada peneliti yaitu lembar observasi. dalam lembar observasi ada beberapa indikator yang belum terlaksana yaitu peneliti tidak memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa masih kurang semangat dalam belajar, kemudian tentang alokasi waktu peneliti terlalu lama dalam menjelaskan materi sehingga waktu yang digunakan untuk diskusi hanya sedikit, selanjutnya peneliti belum maksimal dalam membentuk kelompok tim ahli dan kelompok asal sehingga pembentukan kelompok masih kacau. Adapun saran masukan lain dari guru mata pelajaran Fiqh yaitu peneliti

harus menambahkan hasil evaluasi dengan mengadakan kuis kepada setiap siswa dan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa yang menjawab kuis tersebut

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan sebagai berikut

- a. Guru lebih giat lagi dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran *kooperatif tipe* jigsaw, sehingga siswa tidak kaku lagi didalam penerapan model *kooperatif tipe* jigsaw
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa seperti acung jempol, tepuk tangan, kata-kata pembangkit motivasi “Pintar”, “Bagus sekali ”, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar fiqih terdapat 12 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan dan 9 siswa belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ketuntasan belajar mencapai 57,14%, dan nilai rata-rata 69,04. Presentase hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70%. Penelitian ini akan berlanjut pada siklus II mengingat adanya perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan, serta hasil belajar fiqih siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

### **3. Tindakan siklus II**

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan telah didiskusikan bersama guru observer, maka agar proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa



dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* pada siklus II berjalan dengan baik. Peneliti kembali melakukan perencanaan tindakan sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran fiqih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Menyiapkan media pembelajaran dan perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran.
3. Menyiapkan materi tentang sholat idain
4. Mempersiapkan lembar observasi guru untuk mengamati aktifitas guru dan lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*
5. Menyiapkan soal evaluasi untuk siswa.
6. Menyiapkan soal kuis pada pertemuan ke dua
7. Guru lebih giat lagi dalam memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.

#### **b. Pelaksanaan tindakan**

Sebagaimana yang telah direncanakan proses pembelajaran berlangsung siswa telah siap belajar dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada Skenario pembelajaran yang telah dibuat.

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan

1. Tahap pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa
2. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi sholat jumat Pada saat apersepsi siswa mendengarkan dengan cermat sehingga pada saat pembelajaran siswa mengetahui proses apa yang harus dikerjakan. Kegiatan apersepsi yang digunakan untuk menggali kemampuan awal siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari
3. Guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa di awal pelajaran.
4. Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi yang akan dipelajari. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada materi sholat idain pada pertemuan pertama dengan pokok bahasan a. pengertian sholat idul fitri, b. hal-hal yang disunahkan sebelum sholat idul fitri c. amalan-amalan sunah yang dilakukan pada hari raya idul fitri; dan d. hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan hari raya idul firi. Sedangkan untuk pertemuan kedua dengan pokok bahasan a. pengertian sholat idul adha, b. hal-hal yang disunahkan sebelum sholat idul adha c. amalan-amalan sunah yang dilakukan pada hari raya idul adha; dan d. hikmah yang terkandung dalam hari raya idul adha
5. Selanjutnya Guru menjelaskan langkah-langkah model kooperatif jigsaw Langkah-langkah tersebut sama dengan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu; karena jumlah siswa yang hadir

21 siswa jadi akan dibagi menjadi 5 kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 4 siswa kelompok ini disebut kelompok asal, masing-masing siswa akan diberikan tugas/wacana untuk dibaca dan dipahami dan diberikan kepala bernomor A, B, C, D, yang mendapat nomor A akan bergabung dengan temannya yang mendapat nomor A, demikian juga nomor B, C, Dan D kemudian membentuk satu kelompok. Kelompok ini yang disebut dengan kelompok ahli kemudian kelompok ahli akan berdiskusi, setelah diskusi kelompok ahli selesai, kembali pada kelompok asal bergantian mengajar teman kelompoknya materi yang telah di diskusikan di kelompok ahli

6. Menjelaskan materi tentang sholat jumat
7. Guru membagi kelompok belajar siswa menjadi 5 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda yaitu dari segi suku, jenis kelamin secara heterogen sesuai dengan kriteria langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw
8. Guru memberikan bahan diskusi masing-masing kelompok

Setelah siswa membentuk kelompok asal guru memberikan setiap siswa bahan diskusi yaitu a. pengertian sholat idul fitri, b. hal-hal yang disunahkan sebelum sholat idul fitri, c. amalan-amalan sunah yang dilakukan pada hari raya idul d. hikmah yang terkandung dalam pelaksanaan hari raya idul adha. Siswa yang mendapat nomor A akan membahas pokok bahasan yang pertama tentang a. pengertian sholat

idul fitri selanjutnya yang mendapat nomor B membahas b. amalan sunah sholat jumat, nomor C membahas hukum sholat jumat dan nomor D membahas syarat sah sholat jumat. pokok bahasan yang dibagikan sesuai dengan urutan nomor kepala.

9. Guru membimbing dan mengontrol siswa dalam diskusi agar siswa aktif dalam diskusi kelompok dan berjalan dengan baik sampai diskusi selesai.
10. Guru mengamati proses jalanya diskusi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam memecahkan masalah melalui berdiskusi karena siswa diberi kesempatan untuk aktif belajar dan menggali informasi, dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*
11. Setelah diskusi selesai guru menyimpulkan materi yang telah dibahas. Guru juga melibatkan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran dan ada beberapa siswa yang aktif dalam menyimpulkan materi.
12. Pada akhir kegiatan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca Hamdalah dan mengucapkan salam. Semua siswa menjawab salam dari guru.
13. Setelah 2 kali pertemuan guru mengadakan tes tertulis untuk mengetahui hasil evaluasi siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada pertemuan 1 yaitu pada tanggal 12 Mei 2017 dan pada pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2017. Guru melaksanakan pembelajaran dikelas IV dan siswa berada di kelompoknya masing-masing sebagaimana pembagian kelompok pada siklus I. Materi yang diajarkan pada pembahasan yang berbeda yaitu sholat idain. Proses

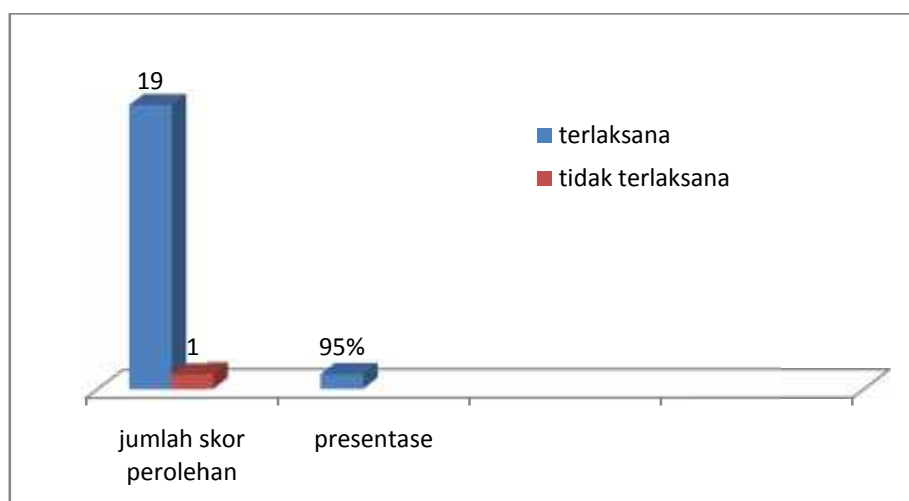
pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario yang dibuat sebelumnya yang mengacu pada pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.

### c. Observasi

#### 1) Observasi kegiatan guru siklus II

Peran dan kedudukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *kooperatif tipe jigsaw* pada siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pengamatan siklus II yang disajikan dalam tabel berikut ini

**Grafik hasil pengamatan aktivitas guru siklus II**



Dari hasil observasi terhadap kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II sesuai grafik diatas jumlah skor yang diperoleh adalah 19 dengan jumlah skor maksimum 20 (lampiran 10 hal.101) sehingga perhitungan *percentages corrention* dapat dilakukan sebagai berikut:

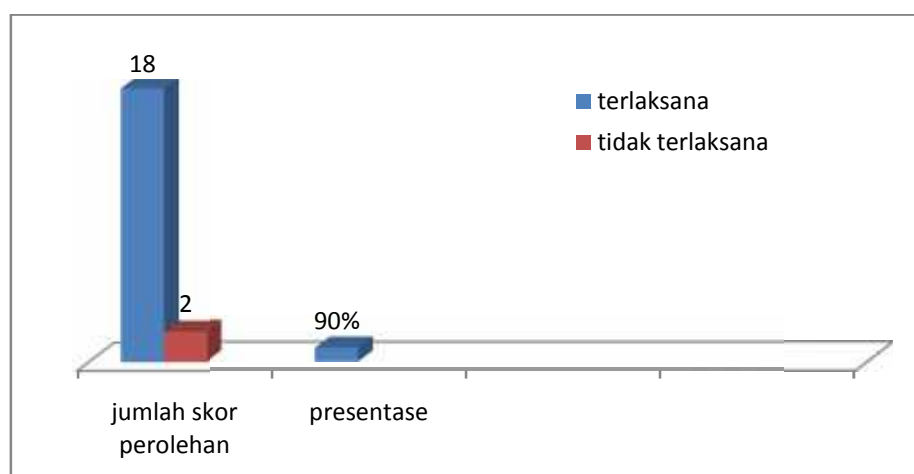
$$NP = \frac{19}{20} \times 100 = 95\%$$

Nilai persen (NP) yang diperoleh dikonsultasikan pada nilai tabel yang telah disediakan untuk mengetahui predikat atau kategori dari nilai yang diperoleh. Skor rata-rata perolehan guru adalah 95% termasuk dalam kategori sangat baik. Dari garfik diatas dapat diketahui bahwa kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran koopertif tipe jigsaw mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Walaupun demikian masih kurang sempurna masih ada indikator yang belum terlaksana yaitu guru belum melakukan apersepsi.

#### 1) Observasi aktivitas siswa pada siklus II

Observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada observasi siswa disiklus I. Peneliti kembali membagi 21 siswa kedalam 5 kelompok. Hasil pengamatan kegiatan kelompok siswa pada saat pembelajaran fiqih melalui model *kooperatif tipe* jigsaw pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Grafik Hasil Perolehan Aktivitas Siswa Siklus II**



Berdasarkan grafik diatas perolehan hasil pengamatan siklus II aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal itu dapat dilihat dari kegiatan siswa dikelas yang mencapai skor 18, dengan skor maksimum 20 (lampiran 12 hal. 107). Sehingga penilaian dengan menggunakan persen atau *percentages corrention* dapat dilakukan sebagai berikut:

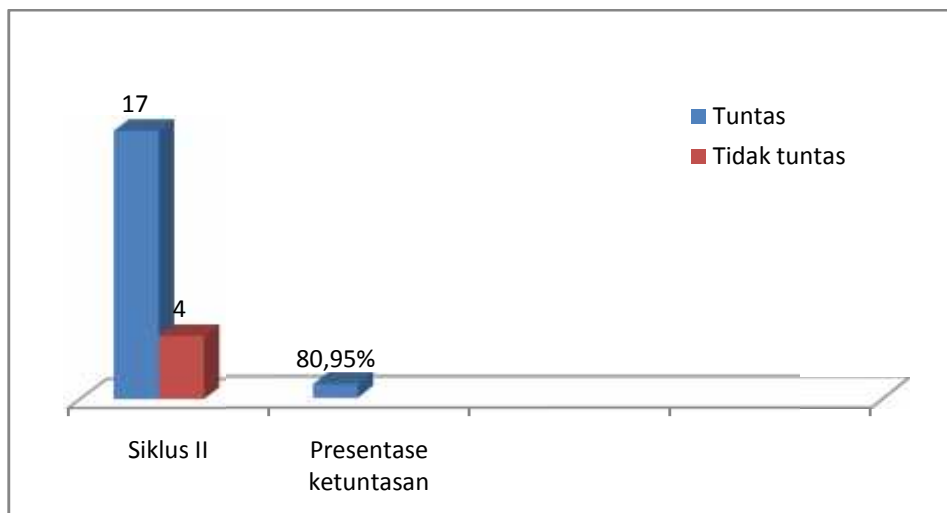
$$NP = \frac{18}{20} \times 100 = 90\%$$

Berdasarkan grafik diatas menggambarkan bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menunjukkan sudah berjalan dengan baik. Skor rata-rata perolehan aktivitas siswa adalah 90% termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa sudah aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, dan telah memahami langkah-langkah model pembelajaran tipe jigsaw sehingga pada pembentukan kelompok tidak terlalu kacau. Akan tetapi ada beberapa indikator yang belum terlaksana yaitu siswa kurang memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang menanggapi apersepsi

#### **d. Evaluasi**

Evaluasi merupakan alat ukur yang dilakukan dengan menggunakan tes pada siklus II secara perorangan. Evaluasi pada tahap ini bertujuan untuk melihat apakah tindakan siklus II lebih baik dari siklus I dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih. Berdasarkan hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Grafik Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**



Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II. 17 siswa mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan dengan perolehan nilai  $\geq 65$ , sedangkan siswa tidak mencapai ketuntasan belajarnya karena memperoleh nilai  $\leq 65$ . Hasil analisis menunjukkan ada peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini diketahui bahwa nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 80,95%, dengan nilai rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I 69,04 meningkat pada siklus II menjadi 78,61. Sehingga ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II memperoleh peningkatan hasil belajar sebesar 23,81% (lampiran 18 hal. 119)

#### **e. Refleksi**

Pada tahap ini dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar Fiqih dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw*. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui observasi dan evaluasi pada tindakan siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan. Hasil evaluasi pelaksanaan tindakan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%.

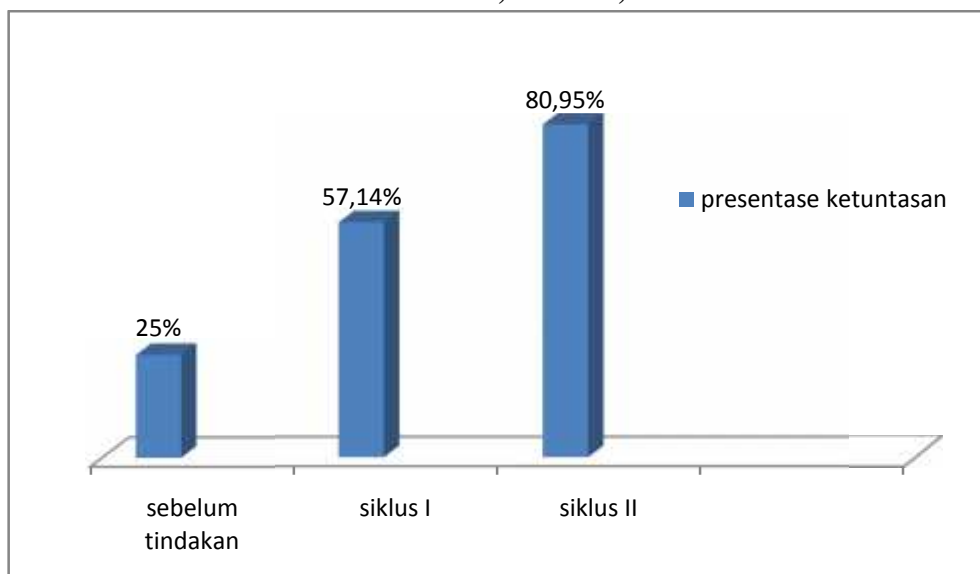


Hasil evaluasi tindakan siklus II menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 57,14% meningkat pada siklus II mencapai 80,95%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa melalui observasi dan evaluasi pada pelaksanaan siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa sudah menunjukkan sikap yang baik terhadap penerapan model pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran fiqih. Presentase ketuntasan sudah dalam kategori baik tetapi guru harus tetap berusaha untuk memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini berarti indikator penelitian telah tercapai dan tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I dan siklus II pada mata pelajaran fiqih di kelas IV MI Al-Muhajirin Kendari mengalami peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada garfik berikut ini

**Grafik Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Kendari Sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II.**



## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Aktivitas Guru dan Siswa**

#### **a. Aktivitas guru.**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi siklus 1 menunjukkan bahwa aktivitas guru dengan presentase ketuntasan yaitu 80% belum dalam kategori baik. Hal ini disebabkan masih ada beberapa indikator yang belum terlaksana seperti guru lupa memberikan motivasi kepada siswa. motivasi sangat berpengaruh penting bagi keberhasilan belajar siswa. Motivasi dipandang sebagai daya dorong, daya gerak atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dengan tujuan tertentu.<sup>5</sup> Dalam penjelasan lain Purwanto menemukan bahwa motivasi adalah segala hal yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>6</sup>

Hal lain yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa yaitu guru tidak melakukan tanya jawab kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang dibahas. pembelajaran akan menjadi sangat membosankan, apabila selama berjam-jam guru menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa. berpikir. Oleh karena itu dalam setiap proses pembelajaran, model pembelajaran apapun yang digunakan bertanya merupakan kegiatan yang selalu merupakan bagian yang tidak terpisahkan. pertanyaan yang baik, memiliki dampak yang positif terhadap siswa, diantaranya:

---

<sup>5</sup> Rahman Abror, *psikologi pendidikan*( Jogjakarta, PT Tiara Wacana Yogya, 1993) h.114

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta , Bina Aksara ,2000) H. 19

1. Dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran
2. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri hakikatnya bertanya.
3. Dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa, serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban.
4. Memusatkan siswa pada masalah yang dibahas.<sup>7</sup>

Dan juga ada beberapa indikator yang belum terlaksana secara maksimal seperti pada saat guru menjelaskan materi. Selain itu belum maksimal dalam mengarahkan siswa pada kelompok asal dan kelompok tim ahli dan dalam diskusi kelompok ahli guru kurang mengotrol siswa dalam diskusi sehingga ada siswa yang tidak aktif dalam diskusi. Guru juga belum maksimal dalam menyimpulkan materi yaitu kurang melibatkan siswa dalam menyimpulkan materi. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti sebagai guru model dan atas bantuan guru observer melakukan refleksi terhadap masalah tersebut untuk mengetahui berbagai kelemahan dan kekurangan yang menyebabkan rendahnya aktivitas siswa pada siklus 1 dan melakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II kinerja guru telah diperbaiki. Guru sudah maksimal dalam memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran, guru cukup maksimal dalam mengondisikan kelas dan mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada (lampiran 9 dan 10).

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama, 2005), hal.157

## **b. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I dengan presentase 75% masih tergolong cukup baik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya presentase aktivitas belajar tersebut Pada siklus I siswa masih banyak yang terlihat bingung dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal tersebut disebabkan karena siswa secara keseluruhan belum memahami dan belum terbiasa dengan cara belajar model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Sehingga pada pembentukan kelompok masih kacau. Seperti yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Esanghono Kusuma. Dalam penelitiannya memperoleh hasil aktivitas siswa 65,12% sedangkan presentase ketidak tuntasan mencapai 34,88%. Dengan suasana pembelajaran seperti: tidak semua siswa terlibat secara aktif, dan siswa masih belum dapat menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran serta media yang digunakan.<sup>8</sup> Selain itu juga siswa memilih-milih teman kelompok siswa terkadang tidak mau menerima teman kelompoknya misalnya ada siswa yang mendapat teman kelompok yang tidak disukainya sehingga interaksi siswa dalam kelompok tidak berjalan dengan baik. Jika interaksi siswa terjalin dengan baik maka akan timbul kerjasama yang baik pula dalam kelompok diskusi. Interaksi tidak hanya sekedar terjadi hubungan antara pihak-pihak yang terlibat melainkan terjadi pula saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ersanghono Kusuma, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbasis Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pokok Bahasan Laju Reaksi Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Wirosari, Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang , 2010. h.221.

<sup>9</sup> Ahmad Ashore, Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Interaksi Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas VIII Program Akselerasi Di SMP Negeri 9 Surakarta, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009. H.33

Faktor lain yang menyebabkan belum tercapainya presentase baik yaitu ada beberapa indikator yang terlaksana dengan baik yaitu pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sibuk dengan aktivitasnya sendiri, dan juga siswa belum masih kaku pada saat siswa menjelaskan materi, materi yang sudah didiskusikan pada kelompok tim ahli, siswa kurang mendengarkan bimbingan dan arahan guru. Selain itu juga siswa belum menyimpulkan materi dengan baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan presentase 90%. siswa telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, siswa memperhatikan dan tanggap dalam diskusi teman pasangannya, sehingga pembelajaran dengan penerapan tipe *jigsaw* siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dengan adanya strategi *jigsaw* pada mata pelajaran Fiqih.

## **2. Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas IV MI Al-Muhajirin Kendari, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan tes evaluasi pada akhir siklus pada pembelajaran bidang studi fiqih. Tes evaluasi Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai bila siswa sudah memahami belajar

dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.<sup>10</sup> dengan demikian perlu diadakanya tindakan seperti penerapan model pembelajaran aktif salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Dengan menggunakan model pembelajaran *koopertif tipe jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa merupakan langkah yang tepat karena Model *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang suatu materi pokok kepada teman sekelasnya<sup>11</sup>. Model *jigsaw* lebih diwarnai *student centered* dari pada *teacher centered*, penuh dengan bentuk aktivitas siswa, tentunya menekankan pentingnya siswa untuk membangun sendiri pengetahuan mereka dalam proses belajar mengajar. Arah pembelajaran tidak hanya berasal dari guru, tetapi siswa juga dapat belajar dengan sesamanya.<sup>12</sup>

Pelaksanaan tindakan dimulai dari siklus I yang diadakan dua kali pertemuan, dilakukan evaluasi dengan menggunakan tes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan tingkat perkembangan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. adapun hasil tes siklus I dengan presentase ketuntasan yaitu 57,14% dengan nilai rata-rata 69,04. Hasil tes siklus I tersebut menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti bila dibandingkan dengan

---

<sup>10</sup>Munawar, Indra. *Hasil Belajar (Pengertian dan Definisi)* ( Bandung: PT. Remaja Rosda Jaya, 2009) h 2

<sup>11</sup> Hermin budiningrat, *penegembangan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pengajaran fisika di SMU*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h. 29

<sup>12</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 83.

hasil belajar siswa sebelum tindakan, setelah dilakukannya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* hasil belajar siswa meningkat 32,14%. Tetapi pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 70%. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan nilai tes dari hasil siklus I yang belum mencapai target peneliti yaitu 70%. Sedangkan yang diperoleh siswa masih mencapai 57,14%. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan dua kali pertemuan dengan tindakan evaluasi dengan tes yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar siklus I. adapun hasil tes siklus II dengan presentase ketuntasan 80,95% dengan nilai rata-rata 78,61. Adapun siswa yang tuntas belajarnya yaitu 17 siswa sedangkan yang tidak tuntas belajarnya 4 siswa. Dengan hasil yang diperoleh siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70% sedangkan yang diperoleh 80,95% hal ini berarti penelitian ini dikatakan berhasil dan hasil belajar meningkat pada setiap siklus. Adapun peningkatan hasil dari sebelum tindakan sampai pada siklus II sebesar 55,95%. Sehingga penelitian dicukupkan sampai pada siklus II.

Hasil penelitian diatas serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurudin. Dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih Siswa Kelas V MI Al-Huda Kebosungu Dlingo Bantul, Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* atau pra tindakan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 58,08 dengan presentase 58%. Hanya 2 dari 12 siswa yang mencapai KKM. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 72,25 siswa yang

mencapai ketuntasan belajar yaitu 6 siswa dengan presentase sebesar 72%. Dan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa menjadi 87,67 dengan presentase sebesar 88%. Begitu juga dengan tingkat aktivitas siswa dari siklus I ke siklus berikutnya mengalami peningkatan secara signifikan.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan juga oleh Asri Masangka dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Swasta Antam Pomala Kabupaten Kolaka. dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pada pra tindakan yaitu dengan presentase ketuntasan 46,67% dengan nilai rata-rata 65,57 setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I meningkat menjadi 73,33% dengan nilai rata-rata 71,13. Dan pada siklus II meningkat menjadi 86,67%.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini dan didukung sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

---

<sup>13</sup> Nurudin, Penerapan Strategi Jigsaw Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas V MI Al-Huda Kebosungu Dlingo Bantul, Skripsi (Yogyakarta: program studi PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013)

<sup>14</sup> Asri Masangka, Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Swasta Antam Pomalaa Kabupaten Kolaka, Skripsi (Makassar: Fakultas Tarbiyah UIN Makassar 2012).